

Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar

The Effect of Online Learning on Students' Learning Motivation at UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar

¹Tri Asdila, ²Hamzah Pagarra, S. Kom., M. Pd, ³ Sayidiman, S.Pd., M. Pd

^{1,2,3}Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*tryasdila@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini menelaah pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui gambaran pengaruh pembelajaran daring, untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran daring dan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar, sedangkan sampelnya berjumlah 44 orang. Teknik pengambilan sampelnya adalah menggunakan teknik *proportional stratified sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar nilai rapor siswa yang diperoleh melalui guru kelas. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pengaruh pembelajaran daring dalam kategori baik; (2) Motivasi belajar siswa berada pada kategori baik, dengan rata-rata nilai siswa kelas IV baik dan kelas V cukup; (3) Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: pembelajaran daring dan motivasi belajar

Abstract

This study examines the effect of online learning on student learning motivation at UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. The purpose of this study is to describe the effect of online learning, to determine students' learning motivation in online learning and to determine the effect of online learning on student learning motivation. This research is a quantitative research with *expost facto* type. This population in this study were all students at UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar, while the sample is 44 people. The sampling technique is to use the *proportional stratified sampling* technique. Data collection techniques using questionnaires and documentation of learning outcomes of students' report scores obtained through class teachers. Data analysis used descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis with simple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) the effect of online learning is in the good category; (2) students' learning motivation is in the good category, with an average grade IV student score is good and grade V is adequate; (3) Based on the results of the study, it shows that there is a significant effect of online learning on the learning motivation of UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar students. So it can be concluded that there is an effect of online learning on student learning motivation at UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. This research can be used as a reference for further research.

Keywords: Online learning, learning motivation

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat membangun kebudayaan dan peradaban. Pendidikan juga merupakan penentu kemajuan suatu bangsa dan penentu kemampuan sumber daya manusia di suatu negara. Untuk memenuhi hal tersebut maka diperlukan keberhasilan penerapan pendidikan di Indonesia yang sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 standar proses pendidikan dasar dan menengah, bab 2 tentang karakteristik pembelajaran bahwa:

Karakteristik pembelajaran pada setiap satuan pendidikan terkait erat pada Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi. Standar Kompetensi Lulusan memberikan kerangka konseptual tentang sasaran pembelajaran yang harus dicapai. Standar Isi memberikan kerangka konseptual tentang kegiatan belajar dan pembelajaran yang diturunkan dari tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi. Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan seseorang yang nantinya menjadi bekal dalam menghadapi tantangan masa depan yang lebih besar dan penuh dengan persaingan dan Pendidikan merupakan pendewasaan peserta didik agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu pendidikan didesain untuk memberikan pemahaman serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Pendidikan juga dapat menjadi penentu dari nilai dan kualitas hidup individu, selain itu jika dilihat dari seberapa besar peran pendidikan dalam kehidupan, ada baiknya pendidikan di negara ini dapat lebih dikembangkan secara maksimal dan memberikan berbagai manfaat pada setiap individu (Rinawati, 2015).

Indonesia saat ini tengah dihadapkan dengan tantangan di tengah pandemi Covid-19, di mana pemerintah menghimbau untuk masyarakat Indonesia ini di rumah saja. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya mempengaruhi sektor ekonomi dan

sosial, melainkan juga sektor pendidikan yang kini mau tidak mau harus mulai beradaptasi dengan era ini. Sehingga kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan secara tatap muka beralih menjadi pembelajaran non tatap muka. Program tersebut dikenal dengan pembelajaran daring atau sistem *E-learning*.

Pembelajaran daring merupakan salah satu metode pembelajaran dengan menggunakan bermacam fitur dan aplikasi. Penerapannya disesuaikan dengan kondisi riil di lapangan baik siswa maupun sekolah. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan akses, koneksi, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

"Pelaksanaan pembelajaran daring dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan di Indonesia di tengah Pandemi Covid-19, serta upaya pencegahan penyebaran Virus Covid-19."

Pada Covid-19 ini membuat sistem pembelajaran di sekolah di paksa berubah secara drastis dari pertemuan tatap muka menjadi pembelajaran secara online. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Motivasi belajar adalah variabel yang terdiri dari dua kata yaitu motivasi dan belajar. Masing-masing memiliki arti tersendiri. Ketika membahas tentang motivasi, banyak pendapat menyamakan kata motivasi dengan kata motif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer, kata motif bisa diartikan sesuatu yang bergerak atau mendorong seseorang untuk bergerak (Pater Salim dan Yenny Salim, 1991). Motivasi merupakan kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan demi tercapai apa yang dia harapkan. Sama halnya dengan belajar, siswa yang mempunyai motivasi belajar yang tinggi tercermin melalui ketekunannya untuk mencapai kesuksesan, meskipun mengalami banyak hambatan. Motivasi belajar ini penting bagi siswa karena dapat mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran dan memberi kekuatan dalam berusaha.

Motivasi penting dan sangat menentukan dalam kegiatan belajar. Bila peserta didik tidak memiliki motivasi, maka tidak ada jaminan bagi guru dalam keberhasilan belajarnya. Siswa yang

memiliki motivasi akan lebih berhasil dari pada mereka yang tidak mempunyai motivasi belajar. Artinya, kesalahan dalam memberikan motivasi akan berakibat negatif terhadap belajar peserta didik. Termasuk bagi interaksi dalam kegiatan belajar mengajar dapat menjadi kurang harmonis. Juga akan berakibat buruk terhadap pencapaian tujuan pembelajaran (Saptono, 2016).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk bertingkah laku, dorongan ini ada pada diri sendiri yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya, dan kita bisa memahami bahwa peserta didik pasti memiliki motivasi dalam melakukan proses pembelajaran. Motivasi ini erat kaitannya dengan hasil belajar, banyak faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan hasil belajar siswa atau mahasiswa. Namun yang esensial diantaranya: Kecerdasan siswa, sikap, bakat, minat siswa, dan motivasi siswa. Dalam proses pembelajaran daring ini tentunya peserta didik memiliki motivasi belajar sendiri. Dalam pembelajaran daring pastinya mempengaruhi motivasi belajar siswa, banyak siswa yang malas mengerjakan tugas dan orangtua yang mengerjakan tugas tersebut dan akibatnya anak tidak belajar dengan maksimal. Kontrol orangtua untuk mengawasi peserta didik dalam penggunaan smartphone dan media pendukung pembelajaran juga masih sangat kurang baik, hal ini menjadikan anak kecanduan bermain smartphone dan media pendukung pembelajaran daring sehingga motivasi belajar peserta didik menurun. Maka dari itu penulis ingin mengkaji lebih dalam seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Permasalahan yang dihadapi pada proses pembelajaran adalah motivasi belajar siswa yang kurang serta perhatian terhadap mata pelajaran dan pengajaran yang diterapkan sejak awal hingga sekarang masih bersifat konvensional, dimana sistem penyampaiannya lebih banyak didominasi oleh guru yang gaya mengajarnya cenderung bersifat instruksi, serta proses komunikasinya satu arah. Sehingga tidak semua siswa yang memiliki motivasi yang sama. Jumlah siswa dikelas IV dan V masing-masing berjumlah 22 siswa, dari 22 siswa yang memiliki motivasi untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran maksimal sebanyak 8-12 siswa. Hal tersebut jarang membuat siswa tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, terkadang juga tidak

mengumpulkan tugas, hanya mengisi daftar hadir saja, kurang focus dalam pengerjaan tugas yang diberikan dan orang tua siswa yang bahkan mengerjakan tugas anaknya demi menggugurkan kewajiban anaknya. Sehingga motivasi belajar perlu ada dalam diri siswa, dengan tujuan siswa bisa mencapai hasil yang diinginkan secara maksimal.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar"

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Motivasi Belajar

Hamalik (2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan transformasi energi dalam diri seseorang dengan adanya suatu perasaan dan reaksi agar bisa mencapai tujuan. Sepaham dengan hal tersebut, Uno (2017 : 3) menyatakan bahwa motivasi yaitu suatu daya penggerak dalam setiap individu untuk melakukan aktivitas tertentu dengan tujuan tertentu.

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan beberapa ahli diatas mengenai motivasi, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan suatu dorongan yang dilakukan secara sadar dan tidak sadar melalui perubahan tingkah laku yang berenergi positif dalam bertindak agar mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor luar akan tetapi motivasi itu tumbuh didalam diri seseorang.

Menurut Rusman dkk (2013) belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi serta berperan penting untuk membentuk pribadi dan perilaku individu. Sependapat dengan hal tersebut, Uno (2017) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi sesudah siswa mengalami proses belajar mengajar, yakni hasil belajar dalam hal ini penguasaan kemampuan tertentu.

Motivasi dan belajar merupakan kedua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku baik secara relatif permanen dan secara potensial yang terjadi dan dilandasi oleh tujuan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut. Menurut Damyati dan Mudjiono (2017) motivasi belajar yaitu dorongan dan energi yang terdapat dalam diri seseorang, untuk melakukan tujuan tertentu yang akan dicapai, dengan kata lain motivasi belajar diartikan sebagai suatu dorongan yang ada pada diri setiap individu sehingga dia ingin melaksanakan

aktivitas belajar agar mendapat keterampilan (Sumantri, 2015: 378).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai suatu keseluruhan energi penggerak didalam diri siswa untuk melakukan aktivitas belajar di tandai dengan suatu perubahan agar mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi dalam belajar maka tingkat perolehan hasil belajar siswa akan tinggi, karena semakin tinggi motivasi seseorang maka semakin besar usaha dan upaya yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan.

2.2. Pembelajaran Daring

Kata daring berasal dari dua kata yaitu dalam dan jaringan. Menurut Khusniyah & Hakim (2019) pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet saat pelaksanaannya. Pembelajaran Daring sendiri dapat di pahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya dan instrukturanya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya (Sobron et al., 2019).

Pembelajaran daring atau yang lebih dikenal dengan nama *online learning* merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan *internet* ataupun jaringan. Di bawah ini ada beberapa pengertian pembelajaran daring menurut para ahli, antara lain:

1. Menurut Abidin et al (2020) menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri.
2. Menurut Syarifudin (2020) memberikan argumen pembelajaran daring pada dasarnya adalah pembelajaran yang dilakukan secara virtual yang tersedia. Meskipun demikian, pembelajaran daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang akan diajarkan.
3. Syarifudin (2020) juga menjelaskan bahwa pembelajaran daring adalah bentuk pembelajaran yang mampu menjadikan siswa mandiri tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan beberapa paparan pengertian pembelajaran daring di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka

dan melalui jaringan atau internet yang telah tersedia.

Menurut Syarifudin (2020) pembelajaran daring untuk saat ini dapat menjadi sebuah solusi pembelajaran jarak jauh ketika terjadi bencana alam atau keadaan seperti social distancing. Kegiatan diaplikasikannya pembelajaran daring menjadikan kegiatan belajar mengajar dalam konteks tatap muka dihentikan sementara, dan diganti dengan sistem pembelajaran daring melalui aplikasi yang sudah tersedia. Pembelajaran daring mengedepankan akan interaksi dan pemberian informasi yang mempermudah peserta didik meningkatkan kualitas belajar. Selain itu, pembelajaran berbasis daring mempermudah satu sama lain meningkatkan kehidupan nyata dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu sangat bermanfaat pembelajaran daring untuk kalangan pendidik dan peserta didik.

“Menurut Sadikin & Hamidah (2020) pada umumnya pembelajaran daring memiliki tujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu secara dalam jaringan yang bersifat massif dan terbuka untuk menjangkau target yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran daring untuk saat ini telah menjadi populer karena itu potensi yang dirasakan untuk menyediakan layanan akses konten lebih fleksibel, sehingga memunculkan beberapa keuntungan dalam penerapannya. Berikut beberapa keuntungan dalam penerapan pembelajaran daring, antara lain:”

Menurut Sobron et al (2019) manfaat dari pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

- a) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan
- b) Memanfaatkan multimedia secara efektif dalam pembelajaran.
- c) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan.
- d) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama.

Nasrah (2020) juga menyebutkan beberapa keuntungan *E-learning* atau pembelajaran daring, antara lain:

- a) Mengurangi biaya. Dengan menggunakan *E-learning*, kita menghemat waktu dan uang untuk mencapai suatu tempat pembelajaran. Dengan *E-learning* kita dapat diakses dari berbagai lokasi dan tempat.

- b) Fleksibilitas waktu, tempat dan kecepatan pembelajaran. Dengan menggunakan pembelajaran daring, pengajar dapat menentukan waktu untuk belajar dimanapun. Dan pelajar dapat belajar sesuai dengan kemampuan masing-masing.
- c) Standarisasi dan efektivitas pembelajaran daring selalu memiliki kualitas sama setiap kali diakses dan tidak tergantung suasana hati pengajar.

Di samping kelebihan di atas, Syarifudin (2020) mengutarakan kekurangan penggunaan pembelajaran daring antara lain:

- a) Interaksi secara tatap muka yang terjadi antara peserta didik dengan pengajar atau antara peserta didik dengan peserta didik menjadi minim.
- b) Pembelajaran yang dilakukan lebih cenderung ke pelatihan bukan pendidikan.
- c) Aspek bisnis atau komersial menjadi lebih berkembang dibandingkan aspek sosial dan akademik.
- d) Pengajar dituntut lebih menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan teknologi, informasi dan komunikasi (TIK)
- e) Belum meratanya fasilitas internet yang tersedia di tempat yang bermasalah dengan listrik, telepon dan komputer.
- f) Sumber daya manusia yang memiliki keahlian untuk mengoperasikan komputer masih kurang
- g) Bahasa komputer yang belum dikuasai
- h) Perasaan terisolasi dapat terjadi pada peserta didik
- i) Terjadinya variasi kualitas dan akurasi informasi oleh sebab itu diperlukan panduan pada saat menjawab pertanyaan.
- j) Kesulitan mengakses grafik, gambar dan video karena peralatan yang dipakai tidak mendukung sehingga menyebabkan peserta didik menjadi frustrasi. Selain kekurangan-kekurangan tersebut.

Mustakim (2020) juga menyebutkan beberapa kelemahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu:

- a) Kurang cepatnya umpan balik yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar
- b) Pengajar perlu waktu lebih lama untuk mempersiapkan diri
- c) Terkadang membuat beberapa orang merasa tidak nyaman
- d) Adanya kemungkinan muncul perilaku frustrasi, kecemasan dan kebingungan. Pembelajaran

daring dilakukan melalui berbagai aplikasi yang dapat menunjang proses pembelajaran seperti *google classroom*, *whatsapp group*, *zoom* dan lain sebagainya. Pembelajaran daring ini akan membentuk pembelajaran yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Hal ini karena siswa akan fokus pada gawai untuk menyelesaikan tugas ataupun mengikuti diskusi yang sedang berlangsung. Semua yang didiskusikan dalam proses belajar mengajar melalui daring penting untuk menuntaskan kompetensi yang akan dicapai. Oleh karena itu, melalui pelaksanaan pembelajaran daring ini siswa diharapkan mampu mengkonstruksi ilmu pengetahuan (Syarifudin, 2020).

Menurut arif (2019) ada beberapa yang menjadi indikator dalam pelaksanaan pembelajaran daring di sekolah :

1. Teknis
2. Proses pembelajaran
3. Dukungan

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran daring memberi efek yang positif bagi siswa yang menjadikan siswa mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

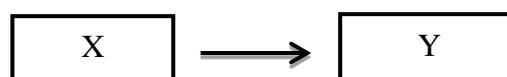
3. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar.

3.2. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain dengan paradigma sederhana. Paradigma dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan pengaruh antar variabel yang akan diteliti, yang dijelaskan pada gambar sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

Variabel bebas X : Pembelajaran daring

Variabel terikat Y : Motivasi belajar siswa

Pengaruh : \longrightarrow

3.3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar penelitian lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam artian lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah dalam pengolahan data. Instrument yang digunakan peneliti yaitu: angket tentang pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa.

3.4. Analisis Data

1) Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas VI dan V UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar melalui hasil angket dan dokumentasi. Data hasil belajar siswa antara lain nilai rata-rata (mean), data tengah (median), modus, standar deviasi, variansi, range, nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (maximum).

Tabel 3.4 Kategori Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar

Skor	Kategori
78-96	Sangat Baik
60-77	Baik
42-59	Sedang
24-41	Buruk
0-23	Sangat Buruk

2) Analisis Statistik Inferensial (Regresi Linear Sederhana)

Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian yaitu untuk mencari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$). Penelitian ini menggunakan taraf kesalahan 5% atau 0,05 dengan pertimbangan bahwa secara umum penelitian yang pernah dilakukan lebih sering menggunakan taraf kesalahan tersebut. Analisis regresi linier sederhana dilakukan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas atau variabel independen terhadap variabel terikat atau variabel dependen.

a) Uji Normalitas

Pengujian normalitas data hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk uji normalitas digunakan uji Kalmogrof-Smirnov pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Hipotesis:

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_1 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

Kriteria pengujian apabila nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak.

b) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui bahwa Pembelajaran Daring mempunyai pengaruh terhadap Motivasi belajar pada siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 5%, Pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan SPSS versi 26.

H_0 : Tidak ada pengaruh antara Pembelajaran Daring terhadap Motivasi belajar siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa.

H_1 : Ada pengaruh antara Pembelajaran Daring terhadap Motivasi belajar siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa

Kriteria pengujian apabila nilai signifikansi lebih kecil atau sama dengan 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPT SPF SD Inpres Bitoa yang berlokasi di Jl. Bitoa Lama, Antang, Kecamatan Manggala, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Sekolah tersebut berada di kawasan padat penduduk, telah terakreditasi B. Kelengkapan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran seperti ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, peralatan teknologi dan akses internet lancar, dan semua sarana dan prasarana dalam kondisi baik. Sekolah tersebut memiliki tenaga pendidik berjumlah 15 orang, dengan jumlah 307 siswa. Kurikulum pembelajaran yang digunakan adalah kurikulum 2013 dengan proses pembelajaran dilaksanakan secara daring dari rumah masing-masing siswa melalui group *WhatsApp*. Selama pandemi siswa mengikuti pembelajaran secara daring, namun jika terdapat keperluan yang mengharuskan siswa hadir di sekolah maka siswa diarahkan untuk ke sekolah.

1. Gambaran Pembelajaran Daring

Untuk mengetahui data tentang proses pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19, maka

peneliti menyebar angket kepada seluruh responden yaitu siswa siswi kelas IVA dan VA UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar yang telah tercantum sebanyak 44 siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket yang terdiri dari 24 item pertanyaan, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setelah mendapat arahan dari pihak kepala sekolah dan guru kelas untuk menghadirkan siswa, maka peneliti memulai proses pembagian lembar angket secara tatap muka. Data pembelajaran daring dari instrumen angket cetak, disajikan pada tabel dan histogram berikut:

Tabel 4.1 Kategori Pembelajaran Daring Kelas IVA

No.	Interval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1.	78- 96	1	Sangat Baik	4,54%
2.	60 - 77	16	Baik	72,72%
3.	42 - 59	5	Sedang	22,72%
4.	24 - 41	0	Buruk	0%
5.	0-24	0	Sangat Buruk	0%

Berdasarkan pada Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa kategori pembelajaran daring dari 22 siswa kelas IVA yaitu tidak terdapat siswa dengan pembelajaran daring pada interval 0 – 24 dan 24 – 41 atau 0% tergolong kategori sangat buruk dan buruk, terdapat 5 siswa dengan pembelajaran daring pada interval 42– 59 atau 22,72% tergolong kategori sedang, terdapat 16 siswa dengan pembelajaran daring pada interval 60 – 77 atau 72,72% tergolong kategori baik, dan terdapat 1 siswa dengan pembelajaran daring pada interval 78 – 96 atau 4,54% tergolong kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kategori pembelajaran daring di kelas IVA UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar tergolong baik.

Tabel 4.2 Kategori Pembelajaran Daring Kelas VA

No.	Interval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1.	78- 96	1	Sangat Baik	4,54%
2.	60 - 77	13	Baik	59,09%
3.	42 - 59	8	Sedang	36,36%
4.	24 - 41	0	Buruk	0%
5.	0-24	0	Sangat Buruk	0%

Berdasarkan pada Tabel 4.2 dapat diketahui bahwa kategori pembelajaran daring dari 22 siswa kelas VA yaitu tidak terdapat siswa dengan pembelajaran daring pada interval 0 – 24 dan 24 – 41 atau 0% tergolong kategori sangat buruk dan buruk, terdapat 8 siswa dengan pembelajaran daring pada interval 42– 59 atau 36,36% tergolong kategori sedang, terdapat 13 siswa dengan pembelajaran daring pada interval 60 – 77 atau 59,09% tergolong kategori baik, dan terdapat 1 siswa dengan pembelajaran daring pada interval 78 – 96 atau 4,54% tergolong kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa kategori pembelajaran daring di kelas VA UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar tergolong baik.

2. Gambaran Motivasi Belajar

Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan sampel yang diambil dari siswa-siswi kelas IVA dan VA di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar dengan jumlah 44 responden. Dalam penelitian ini menggunakan angket yang terdiri dari 20 item pernyataan, yang terdiri dari pernyataan positif dan pernyataan negatif. Setelah mendapat arahan dari pihak kepala sekolah dan guru kelas untuk menghadirkan siswa, maka peneliti memulai proses pembagian lembar angket secara tatap muka. Data motivasi belajar siswa dari instrumen angket cetak, disajikan pada tabel dan histogram berikut:

Tabel 4.3 Kategori Motivasi Belajar Kelas IVA

No.	Interval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1.	78-96	5	Sangat Baik	22,72%
2.	60-77	16	Baik	72,72%
3.	42-59	1	Sedang	4,54%
4.	24-41	0	Buruk	0%
5.	0-24	0	Sangat Buruk	0%

Berdasarkan pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa kategori motivasi belajar dari 22 siswa kelas IVA yaitu tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar pada interval 0 – 24 dan 24 – 41 atau 0% tergolong kategori sangat buruk dan buruk, terdapat 1 siswa dengan motivasi belajar pada interval 42– 59 atau 4,54% tergolong kategori sedang, terdapat 16 siswa dengan motivasi belajar pada interval 60 – 77 atau 72,72% tergolong kategori baik, dan terdapat 5 siswa dengan motivasi belajar pada interval 78 – 96 atau 22,72% tergolong kategori sangat baik. Hal

tersebut berarti bahwa motivasi belajar siswa di kelas IVA UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar tergolong baik.

Tabel 4.4 Kategori Motivasi Belajar Kelas VA

No.	Interval	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase
1.	78-96	2	Sangat Baik	9,09%
2.	60-77	10	Baik	45,45%
3.	42-59	10	Sedang	45,45%
4.	24-41	0	Buruk	0%
5.	0-24	0	Sangat Buruk	0%

Berdasarkan pada Tabel 4.4 dapat diketahui bahwa kategori motivasi belajar dari 22 siswa kelas VA yaitu tidak terdapat siswa dengan motivasi belajar pada interval 0 – 24 dan 24 – 41 atau 0% tergolong kategori sangat buruk dan buruk, terdapat 10 siswa dengan motivasi belajar pada interval 42– 59 atau 45,45% tergolong kategori sedang, terdapat 10 siswa dengan motivasi belajar pada interval 60 – 77 atau 45,45% tergolong kategori baik, dan terdapat 2 siswa dengan motivasi belajar pada interval 78 – 96 atau 9,09% tergolong kategori sangat baik. Hal tersebut berarti bahwa motivasi belajar siswa di kelas VA UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar tergolong baik dan sedang.

3. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ada tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel, dimana hasilnya berlaku secara umum atau generalisasi (berlaku untuk populasi). Teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik parametrik agar mendapatkan hasil analisis dengan akurasi yang lebih tepat. Sebagai syarat pelaksanaan analisis statistik parametrik, maka harus dilakukan uji asumsi analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

4. Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Motivasi Belajar Siswa

Ada tidaknya pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat dari hasil analisis statistik inferensial. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data sampel, dimana hasilnya berlaku secara umum atau generalisasi (berlaku untuk populasi). Teknik statistik inferensial yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik parametrik agar mendapatkan hasil analisis

dengan akurasi yang lebih tepat. Sebagai syarat pelaksanaan analisis statistik parametrik, maka harus dilakukan uji asumsi analisis data berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas kelas IVA

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X	,106	22	,200*	,976	22	,841
Variabel Y	,122	22	,200*	,958	22	,451

Berdasarkan hasil output pada SPSS diatas dengan jumlah data 22 responden dapat dilihat untuk variabel pembelajaran daring (X), maka diperoleh angka 0,200 pada signifikansi variabel X dan untuk variabel motivasi belajar (Y) diperoleh angka 0,200 pada signifikansi variabel Y. Kesimpulannya adalah nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05, pada taraf signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas kelas VA

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Variabel X	,139	22	,200*	,933	22	,144
Variabel Y	,155	22	,185	,919	22	,074

Berdasarkan hasil output pada SPSS diatas dengan jumlah data 22 responden dapat dilihat untuk variabel pembelajaran daring (X), maka diperoleh angka 0,200 pada signifikansi variabel X dan untuk variabel motivasi belajar (Y) diperoleh angka 0,185 pada signifikansi variabel Y. Kesimpulannya adalah nilai signifikan semua variabel lebih besar dari 0,05, pada taraf signifikansi 5% sehingga disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

5. Analisis Statistik Deskriptif

Deskripsi hasil penelitian yang diperoleh yaitu dari pengumpulan data dengan instrumen penelitian berupa bentuk skor. Pemaparan tersebut mencakup nilai rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi (standard deviation), varians, rentang skor (range), nilai terbesar (maximum), nilai terkecil (minimum), yang meliputi variabel bebas (X) yaitu pembelajaran daring dan Variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar. Hasil analisis statistik deskriptif dari

skor masing-masing variabel hasil penelitian dikemukakan secara rinci sebagai berikut:

a. Hasil Analisis statistik deskriptif

Data pada variable pembelajaran daring dan motivasi belajar didapat dengan menggunakan instrument yang berbentuk angket. Instrument tersebut diisi oleh peserta didik sebagai responden penelitian. Jumlah responden sebanyak 44 peserta didik. Instrument yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran daring dan motivasi belajar berupa angket yang terdiri dari 44 pernyataan. Setiap item pernyataan memiliki lima alternatif jawaban dengan rentang skor 1-5.

Berdasarkan data penelitian yang diolah menggunakan bantuan laptop program *IBM SPSS Statistic 26* untuk pembelajaran daring dan motivasi belajar dengan tujuan untuk mengetahui data deksripsinya. Data hasil *IBM SPSS 26* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Deskripsi pembelajaran daring dan motivais belajar kelas IV dan V

Deskripsi	Pembelajaran Daring	Motivasi Belajar
Jumlah Sampel	44	44
Mean	65,6591	65,6818
Median	67,5000	66,5000
Mode	56,00 ^a	56,00
Std. Devisiation	8,90765	12,03246
Variance	79,346	144,780
Range	37,00	46,00
Minimum	47,00	44,00
Maximum	84,00	90,00

Berdasarkan tabel 4.1 dengan jumlah sampel 44 peserta didik, diperoleh data nilai rata-rata (mean) pembelajaran daring 65,6591, motivasi belajar 65,6818, nilai median untuk pembelajaran daring 67,5000, motivasi belajar 66.5000 , nilai modus untuk pembelajaran daring 56,00^a, motivasi belajar 65,00. Nilai standar devisiasi untuk pembelajaran daring 8,90765, motivasi belajar 12,03246. Nilai Variance untuk pembelajaran daring 79,346, motivasi belajar 144,780. Nilai range untuk pembelajaran daring 37,00, motivasi belajar 46,00. Nilai Minimum (terendah) untuk pembelajaran daring 47,00, motivasi belajar 44,00. Nilai maximum (tertinggi) untuk pembelajaran daring 84,00, motivasi belajar 90,00.

6. Analisis statistik inferensial

Data penelitian variabel bebas (pembelajaran daring) dan variabel terikat (motivasi belajar) yang

telah diperoleh hasilnya, kemudian akan dilakukan pengujian hipotesis yaitu untuk mengetahui atau mencari tahu ada tidaknya pengaruh variabel bebas (X) yaitu pembelajaran daring dan variabel terikat (Y) yaitu motivasi belajar siswa dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut Suyono (2018), Analisis regresi linier sederhana merupakan analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara dua variabel dimana dari kedua variabel tersebut salah satunya memiliki pengaruh terhadap variabel lain.

Hasil perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS versi 26 dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.8 Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18,895	11,731		1,611	,115
	Pembelajaran Daring	,713	,177	,528	4,024	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Hasil Pengolahan dengan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 maka dapat dianalisis sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar.

H_1 : Ada pengaruh yang nyata (signifikan) antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar.

Kriteria pengambilan keputusannya yaitu, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya signifikan. Namun jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak signifikan.

Berdasarkan kolom sig. pada tabel coefficients diketahui bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tabel coefficient menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} = 4,024$, sedangkan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yaitu $df = N-2 = 88-2 = 86$

diperoleh nilai sebesar 1.987, dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,024 > 1,989$, maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Berdasarkan pernyataan hipotesis maka dalam penelitian ini menggunakan alur dua arah, karena pernyataan hipotesis tidak menunjukkan apakah yang ditentukan adalah arah positif dan negatif.

Selanjutnya, memasukkan data ke dalam persamaan regresi linier sederhana yang dapat dilihat pada tabel coefficients pada Unstandardized Coefficients B: constant dan motivasi belajar. Maka persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 18,895 + 0,713X$$

Keterangan:

Y = motivasi belajar

X = pembelajaran daring

a = konstanta

b = koefisien regresi

Jadi, perhitungan analisis regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS yaitu $Y = 18,895 + 0,713X$. Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 18,895 berarti jika pembelajaran daring (X) nilainya 0, maka motivasi belajar (Y) nilainya 18,895.
2. Koefisien regresi variabel pembelajaran daring (X) sebesar 0,713, artinya jika pembelajaran daring mengalami kenaikan sebesar satu, maka motivasi belajar (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,713. Sebaliknya, jika pembelajaran daring mengalami penurunan sebesar satu, maka motivasi belajarnya diprediksi mengalami penurunan sebesar 0,713. Koefisien regresi bernilai positif berarti terjadi hubungan positif antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Semakin baik pembelajaran daring, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa.

4.2. Pembahasan Penelitian

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa UPT SPF SD Inpres Bitoa, sedangkan sampel berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik *proportional stativiet sampling* dengan cara proses pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan tidak secara

acak hanya menggunakan proporsi daring masing-masing sastra populasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah (1) angket digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran daring dan motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian pembelajaran daring ini berjumlah 24 item yang terdiri atas 12 item positif dan 12 item negatif, dengan 1 aspek pembelajaran daring yang digunakan pada angket yaitu akses internet. Sedangkan dalam motivasi belajar berjumlah 20 item yang terdiri atas 11 item positif dan 9 item negatif, dengan 2 aspek motivasi belajar yang digunakan pada angket yaitu aspek motivasi intrinsik dan aspek motivasi ekstrinsik. Angket disajikan bersifat tertutup, sehingga responden hanya dibolehkan mengisi jawaban sesuai dengan alternatif jawaban yang disediakan. (2) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data penelitian berupa segala dokumentasi seperti daftar nama siswa, dan lembar angket.

Teknik analisis data yang digunakan ada dua, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan program *IBM SPSS Statistics 22*. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi masing-masing variabel. Adapun teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan.

Pembahasan hasil penelitian ini dikembangkan dari temuan-temuan penelitian dan selanjutnya dihubungkan dengan pokok-pokok masalah yang dituangkan pada latar belakang masalah disertai dengan landasan teori yang relevan.

Pembelajaran daring yang dilaksanakan di UPT SPF SD Inpres Bitoa dalam upaya memutuskan mata rantai penyebaran Covid-19 menggunakan aplikasi pembelajaran yang dapat diakses dengan jaringan internet. Secara keseluruhan, siswa puas dengan pembelajaran yang fleksibel. Dengan pembelajaran daring, siswa tidak terkendala waktu dan tempat dimana mereka dapat mengikuti pelajaran dari rumah masing-masing maupun dari tempat dimana saja. Dengan pembelajaran daring, guru memberikan pelajaran melalui kelas virtual yang dapat di akses dimanapun dan kapanpun tidak terikat ruang dan waktu.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel pembelajaran daring di ketahui bahwa pembelajaran daring pada kelas IVA menunjukkan bahwa terdapat

1 atau 4,54% siswa memiliki tingkat pembelajaran daring dengan kategori sangat baik, 16 atau 72,72% siswa memiliki tingkat pembelajaran daring dengan kategori baik, 5 atau 22,72% siswa memiliki tingkat pembelajaran daring dengan kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat pembelajaran daring pada kategori rendah. Variabel pembelajaran daring pada kelas VA menunjukkan bahwa terdapat 1 atau 4,45% siswa memiliki tingkat pembelajaran daring dengan kategori sangat baik, 13 atau 59,09% siswa memiliki tingkat pembelajaran daring dengan kategori baik, 8 atau 36,36% siswa memiliki tingkat pembelajaran daring dengan kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat pembelajaran daring pada dengan kategori buruk dan sangat buruk.

Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pembelajaran daring siswa kelas IVA dan VA bervariasi dan didominasi pada kategori baik dengan persentase 72,72% dan 59,09% menunjukkan bahwa pembelajaran daring mendorong dalam berkontribusi baik.

Motivasi belajar merupakan sikap positif yang kadang terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditingkatkan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar berada disuatu kondisi yang nyaman, tenang, dan menyenangkan dalam belajar. Agar siswa memiliki keinginan yang besar dalam melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif variabel motivasi belajar diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas IVA menunjukkan bahwa terdapat 5 atau 22,72% siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sangat baik, 16 atau 72,72% siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori baik, 1 atau 4,54% siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori buruk dan sangat buruk. Variabel motivasi belajar pada kelas VA menunjukkan bahwa terdapat 2 atau 9,09% siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sangat baik, 10 atau 45,45% siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori baik, 10 atau 45,45% siswa memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori sedang dan tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar dengan kategori buruk dan sangat buruk.

Hal ini menggambarkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa kelas IVA dan VA bervariasi dan didominasi pada kategori baik dengan persentase

72,72% dan 45,45% menunjukkan bahwa mendorong motivasi belajar dalam berkontribusi baik.

Penelitian tentang pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar bertujuan untuk memperoleh informasi ada tidaknya pengaruh antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar.

Analisis data dengan analisis statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai $\text{sig } 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut membuktikan bahwa pada penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel bebas yaitu pembelajaran daring terhadap variabel terikat yaitu motivasi belajar siswa.

Motivasi belajar memiliki peran yang penting pada proses pembelajaran. Menurut Sardiman dalam buku *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan memiliki keinginan untuk melaksanakan belajar dengan sungguh-sungguh sehingga siswa akan memperoleh prestasi yang disebabkan kurangnya motivasi belajar. Sebab tingginya motivasi dalam belajar sangat berpengaruh terhadap tinggi rendah-nya hasil belajar (Julhadi, 2021, h. 12).

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial pula diperoleh nilai dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $4,024 > 1,989$, maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa di UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu: motivasi belajar siswa yang tinggi lebih baik dari siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Taiyeb & Mukhlisa (2015) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar. Adapun hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut penelitian Rudi Haryadi dkk (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran daring sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan menurut Doni Septumarsa Ibrahim dkk (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan *E-learning* terhadap motivasi belajar siswa.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal antara lain bahwa:

1. Gambaran pembelajaran daring dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dari rata-rata hasil perhitungan angket pembelajaran daring berada dalam kategori baik dengan persentase hasil angket dan beberapa indikator pembelajaran daring.
2. Gambaran motivasi belajar siswa kelas IV dan V UPT SPF SD Inpres Bitoa Makassar berada dalam kategori dari rata-rata hasil perhitungan nilai motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori baik dan cukup.
3. Pengaruh antara pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa kelas IV dan V. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dengan motivasi belajar siswa.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Hudaya, A., & Anjani, D. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Research and Development Journal of Education*, 1(1), 131. <https://doi.org/10.30998/rdje.v1i1.7659>
- Dimiyati & Mudjiono. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi, R. Dkk. 2020. *Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa*. Volume 11 Number 2, 2020, pp 136-141 ISSN: Print 2598-3199 – Online 2598-3210. Hal 138-140 <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/30488>
- Hayati, U. M. (2021). *Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas XI di SMAN 1 Driyorejo Gresik* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Ibrahim, S. Dkk. 2014. *Pengaruh Penggunaan E-Learning Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta*. Jurnal Prima Edukasia, Volume2-Nomor1, 2014. Hal 76-77 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/2645/2200>
- Irfan, M., Nursiah, S., & Rahayu, A. N. (2019). Pengaruh penggunaan media sosial (medsos) secara positif terhadap motivasi belajar siswa SD Negeri Perumnas Kecamatan Rappocini Kota Makassar. *Publikasi Pendidikan*, 9(3), 262-272.
- Kadek Lastrini, I Wayan Tirka, N. D. (2019). Pengaruh Sistem Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi dan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 10(1), 32-40. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJBK/index>
- Khusniyah, N. L., & Hakim, L. (2019). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Tatsqif*, 17(1), 19-33. <https://doi.org/10.20414/jtq.v17i1.667>
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Lestari, P. Y. (2021). *Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Motivasi Belajar Ssiswa Kelas IX SMP PGRI 2 CILONGOK* (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*, 2(oktober), 207-213.
- Purwanto. "Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan," 143. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Puspaningtyas, N. D., & Dewi, P. S. (2020). Persepsi Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif (JPMI)*, 3(6), 703-712. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v3i6.703-712>
- Pratama, A. P. (2021). Pengaruh pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa sd. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 88-95.
- Retnawati, H. (2016). *Analisis Kuantitatif Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 1(1). <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783>
- Rusman., Kurniawan, D., & Riyana, C. (2013). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran

- Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 109–119. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Salim, Pater, dan Yenny Salim. "Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer," 997. Jakarta: Modern English, 1991.
- Saptono, Y. J. (2016). Motivasi dan Keberhasilan Belajar Siswa. *Volume I | Nomor 1 | Maret*, 1(1), 189–212. <http://christianeducation.id/e-journal/index.php/regulafidei/article/view/9>
- Sardiman. 2018. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, E., & Hartini, N. (2015). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Galia Indonesia.
- Siswato, I., Matematika, P., & Asahan, U. (2017). *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap*. 1(2), 180–185.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumantri, M. (2015). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Pustaka Book Publisher.
- Sobron, A. ., Bayu, Rani, & S, M. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5. <http://conference.upgris.ac.id/index.php/snse/article/view/204/136>
- Syarifudin, A.S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 5(1), 31–34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Undang-undang nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Universitas Negeri Makassar, (2020). *Pedoman penulisan tugas akhir mahasiswa Universitas Negeri Makassar*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Uno, B. H. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Taiyeb, A. mushawwir, & Mukhlisa, N. (2015). *Hubungan Gaya Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Tanete Rilau*. 16(1), 8-16
- Julhadi. (2021). *Hasil Belajar Peserta Didik*. Tasikmalaya: Edu Publisher.